

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA
REMAJA DI DESA PANGGURUAN KECAMATAN SUMBUL
KABUPATEN DAIRI**

Sela Simbolon¹⁾, Ramlan Padang²⁾, Zulkarnaen Guchi³⁾

¹⁾Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

²⁾ Fakulats Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

³⁾ Fakulats Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

Abstract

The role of parents towards adolescent children is very important. Parents as the main figures in the family are obliged to guide adolescents so that they are always obedient to religious teachings. Parents are also the first educators for their children, because it is from them that children first receive education. Islamic religious education is a conscious and planned effort. Parents have a role as the most important adolescent personality builder in the family, because the parents' personality will be a mirror for the realization of the next teenager. This study aims to determine the role of parents in Islamic religious education for teenagers in Pangguruan Village, Sumbul District, Dairi Regency and to determine the obstacles and efforts made by parents in fostering religious education for adolescents in Pangguruan Village. This type of research used is qualitative research. Methods of data collection using interviews, observation, documentation and analysis, the analysis used is a qualitative descriptive approach, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. test the validity of the data using triangulation. From the results of the research that the authors conducted, it was found that the role of parents in Islamic religious education for adolescents in Pangguruan Village, Sumbul District, Dairi Regency had been carried out quite well. This is evident from the way parents educate teenagers from small examples such as always reminding them of the obligation to pray, attending recitations and participating in mosque youth organizations and always directing children to carry out Allah SWT's commands and

advising children to do good to fellow beings. Actions taken by parents in adolescent education are quite good in fostering their children.

Kata kunci: *Orangtua, Pendidikan, Islam, Remaja*
Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan yakni pergantian dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Banyak hal yang akan mereka dapat dan pelajari dari orang-orang disekelilingnya. Remaja yang mendapatkan bimbingan yang baik maka ia akan selamat dari berbagai guncangan. Pada masa remaja akan terjadi beberapa pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik dan psikisnya. Diantara perkembangan tersebut adalah pembentukan sikap-sikap terhadap segala sesuatu yang dialami setiap individu. Banyak faktor yang turut mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan pada diri remaja. Faktor tersebut akan memberikan dampak yang baik atau buruk tergantung kepada keadaan remaja. Diantaranya adalah dari diri sendiri berupa pertumbuhan mental dan pola pikir remaja dan dari luar dirinya. Adapun faktor lainnya ialah teman sebaya atau lingkungan masyarakat atau tempat bermain remaja. Remaja lebih suka bermain game atau sosial media sehingga mereka menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan temannya, dan remaja yang lemah keimanan dan pertahanan dirinya menyebabkan ikut-ikutan dengan teman lainnya yang menyimpang. Selain dari itu faktor yang mempengaruhi anak juga bisa berasal dari sekolah atau teman sekolah nya adanya anak murid yang bolos dan juga merokok di kantin saat jam istirahat.kondisi tersebut juga dapat berpengaruh pada anak remaja lainnya.

Pada hakikatnya lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak. Adapun pengaruh anak remaja yang didapatkan dilingkungan masyarakat Desa Pangguruan disebabkan banyaknya penduduk yang memiliki agama non muslim dan adanya pengaruh pergaulan bebas anak serta pengaruh dari sosial media yang menyebabkan anak melupakan kewajiban mereka untuk belajar tentang keagamaan. Oleh sebab itu orang tua selaku tokoh utama dalam keluarga berkewajiban untuk membimbing remaja agar senantiasa taat dalam beribadah dan patuh terhadap ajaran agama. Dari pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk moral atau akhlak anak adalah sangat penting.

Lembaga masyarakat juga besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak. Terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya oleh sebab itu masyarakat juga merupakan salah satu pendidik yang membentuk kepribadian seorang anak. (Zakiah Daradjat, 2012:45) Orang tua dan masyarakat harus senantiasa menyesuaikan diri dengan tahapan pertumbuhan anak sesuai dengan usianya baik jasmani, rohani dan sosial sehingga dengan tahapan tersebut akan tumbuh kesadaran terhadap diri anak tersebut.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Sedangkan untuk metode penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahas non numerik dalam koneksi paradigma ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan kata yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan

menjadi hipotesis. Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara persamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja

Dalam kehidupan seorang anak orang tua memiliki peran penting dalam membina sikap keagamaan anak. Anak mempelajari agama awal mulanya dari orang tua, dengan melihat dan menirukan yang ada pada orang tua, Itulah yang akan tertanam didalam jiwa mereka. Maka orang tua harus memberikan bekal pengetahuan tentang agama dengan baik.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan yang timbul karena keyakinan agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. (Zakiah Darajad, 2001:49). Orang tua yang mengtaati agama dapat memberikan bimbingan hidup yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup pribadi sampai sukses dalam membina kehidupan awal dari rumah tangganya dan memiliki segala yang diinginkan.

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, juga mulai dari keluarga. Anak masih kecil kegiatan agama lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak sedangkan pengertian tentang pengajaran belum dapat dipahaminya. Anak suka melakukan sholat mengikuti gerakan yang dilakukan orangtuanya ketika sholat walaupun anak tidak mengerti apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Tindakan tersebut merupakan unsur positif di dalam pembentukan kepribadian yang sedang tumbuh dan berkembang.

Orang tua yang mampu menanamkan keimanan yang baik kepada remaja tentu akan menjadikan remaja memiliki sikap keagamaan yang baik, karena salah satu bentuk keledoran orang tua yang paling fatal adalah lemah dalam mendidik anaknya. Diantara faktor yang berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak, dan hilangnya kepribadian mereka adalah keledoran orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya. (Abdullah Nashih, 2002:145)

Salah satu peran orang tua terhadap remaja adalah melakukan pengawasan, kita tidak boleh melupakan peran ibu didalam memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anaknya yang berada dibawah pengawasannya. Orang tua harus memiliki waktu yang cukup untuk melihat dunia pergaulan remaja, Orang tua harus memiliki waktu yang cukup bagi remaja, agar remaja, agar remaja tidak bermain dan bergaul semau mereka. Inilah salah satu yang harus selalu diperhatikan oleh orang tua dalam membina sikap keagamaan pada remaja.

Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Pendidikan Agama

Usia remaja bisa dikatakan masa yang labil artinya remaja mudah berubah sikapnya yang dipengaruhi oleh faktor dirinya atau lingkungannya. Dalam melaksanakan pendidikan terhadap remaja tidak dapat terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap lancar dan tidaknya pendidikan baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat pendidikan. Faktor dari diri remaja sendiri dan faktor dari luar remaja atau lingkungan sekitar remaja baik keluarga, teman, masyarakat dan lainnya. Sedangkan dalam sumber yang lain terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap agama remaja. Berikut faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan remaja

- a. Pertumbuhan mental remaja

Setelah perkembangan remaja mental remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian yang abstrak, maka pandangannya dalam agama dari mau menerima tanpa pengertian menjadi menerima dengan penganalisaan

b. Emosi dan Pengaruhnya terhadap kepercayaan agama

Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang bertentangan anantara yang satu dengan yang lainnya. Diantara konflik yang membingungkan remaja adalah jika mereka merasa dan mengetahui adanya pertentangan antara nilai-nilai agama yang mereka pelajari dengan sikap dan tindakan orang tua, guru. Sangat mengelisahkan bagi remaja.

c. Perkembangan moral dan hubungannya dengan agama

Dalam pembinaan moral agama memiliki peranan yang penting, karena nilai-nilai moral datang dari agama. Diantara remaja ada yang bertambah rajin beribadah, apabila merasa bersalah, semakin besar rasa bersalahnya semakin banyak ibadahnya dan sebaliknya rasa dosanya berkurang maka ibadahnya juga akan menurun.

Jadi dari beberapa faktor diatas maka akan timbul beberapa sikap keagamaan yang dimiliki remaja sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan yang sebelumnya. Dengan mengetahui hal-hal diatas maka perlu adanya binaan yang baik dari orang tua agar remaja memiliki sikap beragama yang baik. Sehingga remaja tetap taat pada ajaran agama.

Tingkat usia sikap beragama anak akan mengalami perkembangan sejalan dengan tingkat usia anak. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk kemampuan berfikir anak. Anak yang menginjak usia berfikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agamanya. Baik yang diterima di sekolah maupun diluar sekolah meskipun tingkat usia buka satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan keagamaan anak.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan agama ternyata semakin hari semakin memprihatikan dikarenakan banyak pengaruh dunia luar yang sangat modern. Hambatan disebabkan kurang tepatnya orang tua dalam membimbing, memperhatikan pendidikan agama anaknya terlebih pada remaja. Orang tua yang kurang perhatian dalam pendidikan agama remaja misalnya mereka acuh tak acuh terhadap pendidikan yang berdasarkan islami, tidak memperhatikan keinginan anaknya maupun lingkungan sekitarnya. Keadaan seperti ini kebanyakan terjadi pada keluarga miskin jadi mereka kurang berminat terhadap pendidikan agama islam hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri.

Pembinaan orang tua terhadap remaja hendaknya bersifat menyeluruh, mulai dari ajaran agama atau keimanan kemudian binaan dalam hal mengamalkan ajaran syariat seperti ibadah sholat, puasa, berbuat baik. Tidak kalah pentingnya adalah pendampingan orang tua dalam keagamaan remaja. Dasar pendidikan dalam islam sendiri ialah al-qur'an dan sunnah. Hendaknya orang tua memperhatikan pendidikan yang diberikan kepada remaja dengan baik.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga, di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar kepribadian anak didik pada usia muda karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikan orang tua atau orang lain

Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja

Pemberian pembelajaran bukanlah tindakan menghukum anak, akan tetapi tujuannya bersifat pendidikan dan cara yang dilakukan pun bersifat pendidikan pula. Dalam bukunya M Suwaid, Ibnul Jazzar Al- qairawani berpendapat keharusan dalam membrikan pembelajaran kepada anak ketika kecil dengan mengatakan anak merupakan pilar pemimpin dan lahan yang terbaik bagi pendidikan.

Oleh karena itu pendidikan sejak dini haruslah diberikan kepada anak agar ia terbiasa terdidik kepada hal-hal yang baik. Didikan yang baik akan merubah perangai buruk menuju perangai baik atau terpuji. Karakter anak itu bisa saja terjadi karena sikap pengabaian orang tua sejak kecil. Tidak bisa diragukan lagi bahwa mencabut kesalahan dari akarnya terhitung sebagai keberhasilan yang cemerlang yang besar dalam pendidikan.

Pemberian bantuan orang tua kepada anaknya yang mengalami kesulitan belajar, khususnya berkembang prestasi belajar pendidikan agama islam. Berikut jenis bimbingan belajar orang tua yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

a. Bimbingan Belajar Secara Langsung

Melihat pentingnya pendidikan agama maka orang tua dalam keluarga haruslah senantiasa membiasakan membimbing anak untuk belajar memahami tentang nilai keagamaan dan selalu memberikan teladan yang baik dan benar sesuai dengan ajaran islam dimana ia harus dapat menghindari hal-hal yang tercela serta menuntunnya kearah yang lebih baik.

b. Bimbingan Belajar secara tidak langsung

Setiap orang tua wajib memberikan asuhan dan bimbingan kepada anak-anaknya sebab asuhan dan bimbingan itulah yang akan menentukan masa depan anak. Menciptkan suasana lingkungan keluarga yang baik, lingkungan yang baik sangat menentukan alam perbaikan seorang individu meluruskan dan menyelamatkan dari adat kebiasaan yang hina dan buruk.

Semua manusia mempunyai hak dalam mendapatkan pendidikan bagi dirinya selain pendidikan juga merupakan perintah allah untuk menuntun hidup manusia supaya hidupnya sejahtera. Pendidikan agama harus diberikan sedini mungkin mulai dari rumah tangga , taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pendidikan agama juga harus menggunakan metode dinamis, tidak kaku supaya selalu memikat dan tidak membosankan.

Orang tua juga harus menjelaskan betapa pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari supaya anak tidak menyangka bahwa agama untuk akhirat saja, usahakan sedapat mungkin anak didik tidak terpengaruh segala hal yang merendahkan martabat manusia, misalnya kepercayaan terhadap hal-hal yang tidak masuk akal(takhayul) seperti percaya kepada hantu dan roh jahat.

Pendidik harus memperlakukan anak didiknya seperti anaknya sendiri. Ciptakanlah suasana hubungan yang harmonis anantara pendidik dengan anak didiknya hubungan atas dasar kasih sayang. Pendidik harus memiliki keimanan yang kuat, berakhlak mulia dan bersikap ramah dan lemah lembut dalam memperlakukan anak didik. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, ,mestinya selalu diciptakan suasana keagamaan yang baik, apakah didalam rumah tangga , sekolah, maupun dalam lingkungan pergaulan anak-anak.

Mesti selalu disadari tujuan terpenting pendidikan agama bukan untuk mengajarkan beragam ilmu pengetahuan keterampilan teknis dan teoritis tetapi untuk membina moralitas. Dengan demikian, prameter keberhasilan pendidikan agama tidak di ukur dengan keahlian teknik praktis, tetapi dengan kelakuan budi pekerti sehari-hari. Dalam kata lain,nilai ujian mata pelajaran agama yang menjulang(tinggi) belum dapat dijadikan ukuran, anak didik telah berhasil mencapai keberhasilan gemilang dibidang pendidikan agama. (Yusuf Amin, 2007:7)

Pembahasan

Dalam membina atau mengajarkan pendidikan agama islam bagi anak remaja, tentu orang tua memiliki cara yang berbeda-beda. Keadaan remaja dan lingkungan menuntut orang tua melaksanakan perannya dalam beberapa bentuk, dalam bentuknya keluarga selalu memiliki khasnya sendiri. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya. Peran

orang tua yang pertama memberikan contoh teladan yang baik bagi anak ,karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dengan demikian peran orang tua tersebut baik dalam hal memberikan contoh teladan yang baik kepada anak terkhusus remaja. Orang tua harus bisa mencerminkan perilaku yang baik kepada anak, baik dirumah maupun diluar rumah karena anak akan menuruti segala tingkah laku orang tuanya dan orang tua tidak mau anaknya menjadi anak yang nakal. Orang tua mendidik dan membimbing anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi sholat anak dan ibadah umunya .

Orang tua juga berperan untuk mengadakan diskusi keagamaan mengontrol kegiatan ibadah anak terkhusus remaja menegur anak apabila tidak mengerjakan sholat, orang tidak mau melihat anaknya jika tidak mengerjakan sholat karena sholat merupakan kewajiban bagi setiap agama islam, mendidik ibadah lainnya seperti penanaman sikap disiplin, pengawasan terhadap kegiatan anak baik didalam rumah maupun diluar rumah.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam membina sikap keagamaan remaja melalui bimbingan, arahan, pengawasan dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan yang dilakukan orang tua pada prinsipnya adalah tanggung jawab mereka dalam mendidik dan menjaga keluarganya. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama islam usia remaja di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi peneliti melakukan wawancara dan observasi. Sebagai berikut:

Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Pada Anak Usia Remaja Di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

Partisipasi orang tua yang dapat ditanamkan pada diri remaja adalah membentuk perilaku remaja agar berperilaku beragama, hal ini dirasa penting sebab di era sekarang ini serba maju banyak anak-anak yang bertingkah laku melewati batas koridor agama maupun norma yang berlaku didalam masyarakat. Sebagai pendidik orang tua dalam membina keagamaan remaja salah satunya dengan cara mengajarkan atau mencontohkan dari hal terkecil pada anak. Adapun peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membina sikap pendidik. Untuk dapat mengetahui gambaran tentang peran tentang peran orang tua terhadap pendidikan agama islam, studi kasus pada orang tua di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi telah peneliti lakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada orang tua.

Menurut bapak Ramdan Limbong, Orang tua itu harus memiliki pendidikan agama dan melaksanakan sebagaimana anjuran agama itu lalu kita sebagai orang tua harus menerapkan juga kepada anak kita sebagaimana yang kita ketahui tentang ajaran agama. Menurut ibu Lomi br Sihotang, saya selaku orang tua selalu mendidik anak supaya menjalankan perintah allah dan menjalankan kewajiban kita untuk selalu mengerjakan sholat dan berperilaku baik terhadap sesama mahluk hidup. Menurut ibu Resmi br sihotang, kita selaku orang tua harus selalu membina dengan baik supaya menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Menurut bapak Rinto Simbolon, Saya sebagai orang tua, apa yang saya ketahui tentang ajaran agama islam maka saya akan mengajarkan dan menerapkan juga kepada anak Menurut ibu Nursyamsi Limbong, kita sebagai orang tua harus selalu mengajarkan serta mencontohkan ajaran agama seperti mengerjakan sholat dengan tepat waktu serta memperhatikan anak dalam segi pergaulan sehari-hari mereka.

Dari pendapat beberapa orang tua diatas dapat kita simpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama islam pada anak mereka, memang sebagian besar orang tua mendidik keagamaan pada remaja dengan menanamkan nilai agama islam. Peranan yang orang tua lakukan dengan cara yang sederhana, hal tersebut dibuktikan dimana orang tua selalu mengingatkan remaja untuk melaksanakan sholat dan mengajarkan pendidikan agama islam yang mereka ketahui kepada anak mereka. Orang tua juga mengontrol atau mengingatkan anak mereka supaya tidak mengikuti terhadap pengaruh buruk yang datang dari luar seperti berbicara kotor yang di dapat dari temannya atau orang lain yang kurang mendapat bimbingan agama.

Kendala Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Remaja Di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

Proses mendidik anak bukanlah proses yang mudah karena banyak kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama remaja sebagaimana pendapat dari beberapa orang tua sebagai berikut: Menurut bapak Ramdan Limbong, kendala yang sering saya hadapi selaku orang tua merupakan adanya terpengaruh dari lingkungan masyarakat dan adanya pengengaruh dari sosial media sehingga sulit untuk mengontrol mereka. Menurut ibu Lomi Sihotang, terkadang anak kalo sudah dapat waktu sholat terkadang anak suka lalai dikarenakan pengaruh dari lingkungan sekitar yang menghambat kita sebagai orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama islam karena anak lebih memilih bermain dengan teman atau memainkan handphone yang menyebabkan anak menjadi malas akan mengerjakan kewajiban mereka.

Menurut ibu Resmi Sihotang, banyaknya kenakalan remaja yang disebabkan oleh handphone paling utama, sehingga ketika menyuruh anak untuk mengerjakan sholat mereka selalu menjawab tunggu dulu atau nanti. Beda waktu saya kecil kita sangat patuh pada orang tua kita dulu karena ketika kita membantah maka kita akan dipukul jadi kita patuh pada orang tua anak-anak zaman sekarang berbeda dengan anak zaman dulu. Menurut ibu Nursyamsi Limbong, banyak kendala yang dialami terutama dari sosial media atau handphone paling utama yang mengakibatkan anak menjadi lalai dan banyak juga menonton hal yang negatif. Terkadang anak juga tidak mau mendengar apa yang kita sampaikan, malas dan asyik dalam dunia mereka. Menurut bapak Rinto Simbolon, pertama adanya teknologi yang semakin canggih menyebabkan anak semakin lalai dalam mengerjakan kewajiban mereka, serta adanya pengaruh lingkungan dimana lingkungan kami merupak lingkungan yang lebih dominan beragama non muslim menyebabkan anak salah bergaul dan malas melakukukan kewajiban mereka terutama mereka sedang berkumpul atau bermain dengan teman mereka.

Dalam pendapat dari beberapa orang tua diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya kendala yang dihadapi dari beberapa orang tua adanya pengaruh dari teknologi atau handphone serta lingkungan sekitar mengakibatkan anak lupa akan kewajiban mereka yang menyebabkan anak menjadi bermalas-malasan dalam mengerjakan atau menjalankan tugas mereka sebagai anak, sehingga orang tua harus lebih sabar dalam membina, dan mengajak anak untuk menjalankan tugas mereka.

Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Permasalahan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

Menurut bapak Ramdan Limbong, kita harus membuat contoh yang baik kepada anak. Lalu kita berikan pengajaran yang kita ketahui tentang agama dan kita harus kontrol aktivitas anak supaya tidak teledor akan kewajiban mereka dan mengawasi anak supaya tidak terlibat terhadap kenakalan remaja. Menurut ibu Lomi Sihotang, saya sebagai orang tua selalu mengatakan kepada anak saya agar selalu menerapkan contoh yang baik dan selalu

mengingatkan agar tidak melupakan mengerjakan sholat dengan tepat waktu dan selalu mengingat agar tidak melupakan pendidikan yang mereka dapatkan baik dari dalam rumah maupun dari luar rumah.

Menurut ibu Resmi Sihotang, saya sebagai orang tua memberikan pendidikan kepada anak di awal dari dalam atau keluarga karena saya sebagai orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak oleh sebab itu saya selalu membina dan mengingatkan anak saya ketika mereka lalai akan kewajiban mereka. Menurut ibu Nursyamsi Limbong, saya selalu mengikut sertakan anak saya dalam kegiatan remaja mesjid dan mengikuti pengajian dan perwiritan setiap hari jum'at dan mengingatkan anak supaya tidak lupa akan mengerjakan sholat dan melakukan hal baik dimanapun mereka berada. Menurut bapak Rinto Simbolon saya sebagai orang tua selalu menyampaikan kepada anak saya, apa yang mereka dapat dari pembelajaran agama agar senantiasa selalu diterapkan dan melaksanakannya dimanapun mereka berada serta selalu mengingatkan mereka akan mengerjakan sholat dan melakukan kebaikan.

Dari wawancara diatas upaya orang tua diatas mengingatkan akan melaksanakan kewajiban serta berperilaku baik mulai di arahkan kepada anak remaja secara perlahan. Di tengah lingkungan serta meningkatnya kecanggihan dunia di masa sekarang mereka selaku orang tua dengan sabar mengingatkan akan kewajiban mereka agar untuk membantu mengajak anak agar selalu berbuat baik dan tidak meninggalkan sholat meski belum bisa dikatakan akan terlaksananya pendidikan anak secara 100% di tengah kesibukan mereka.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan pada remaja dengan memulai mengajarkan pendidikan agama dan membimbing pelaksanaan perintah agama, mengawasi tingkah laku anak dan menegur mereka apabila melakukan hal yang tidak baik. Dari segi materi orang tua memberikan segala keperluan anaknya seperti menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan anak.

Dalam pembahasan ini penulis menguraikan dari pengamatan hasil penelitian yang dilakukan terhadap orang tua di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Orang tua di lingkungan Desa Pangguruan kita lihat sangat menunjukkan kasih sayang dan pengertian dalam mengatasi masalah keagamaan didalam keluarga mereka. Partisipasi orang tua yang ditanamkan pada anak remaja agar berperilaku beragama, hal ini dirasa penting sebab di era sekarang yang serba modern banyak remaja yang bertingkah laku melewati batas agama maupun norma yang berlaku didalam masyarakat.

Wawancara mengenai peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak remaja sudah cukup berperan dengan baik. Anak sebenarnya mencontoh apa yang dilakukan orang tua sebagai pendidik pertama serta pengajarannya diterima setiap harinya, memberikan pendidikan agama terhadap anaknya dalam berperilaku baik dan selalu mengingatkan akan kewajiban sholat. Dari wawancara diatas juga dapat kita melihat bahwa peran orang tua dan tindakan yang dilakukan cukup baik dalam memberikan pendidikan atau membina anak mereka. Apabila anak tidak dibiasakan untuk belajar agama maka anak tersebut akan malas, yang nantinya ia tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk atau apa yang dibolehkan oleh agama dan mana yang dilarang oleh agama. Disekolah saja tidaklah cukup memberikan pendidikan atau pengajaran agama saja, tetapi orang tua juga harus melanjutkan dengan kebiasaan yang dilakukan dirumah yaitu dengan mempraktekan apa yang sudah dipelajari.

Dalam hal ini seorang anak dapat menerima sikap yang di didik orang tuanya tentang pendidikan agama dalam masyarakat serta sosialisasi yang diikuti oleh remaja. Peranan keluarga salah satunya adalah memberikan sosialisasi terhadap anak dalam hal ini, sosialisasi yang diajarkan oleh orang tua adalah proses perilaku yang dilakukan oleh remaja merupakan strategi orang tua untuk meningkatkan pendidikan keagamaan remaja di lingkungan masyarakat. Pendidikan dalam sebuah keluarga pasti ada tujuanyang hendak dicapai yaitu

dalam tujuan pendidikan ialah kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah dan kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Tentang keberhasilan dalam pelaksanaan penanaman pendidikan agama islam pada anak, penulis mendapatkan informasi dari seorang warga masyarakat yang mendidik anaknya dirumah, walaupun disekolah sudah diberikan pendidikan islam, terkadang sulit sekali memberikan pembinaan atau bimbingan kepada anak dalam pendidikan agama islam dirumah. Apabila kepribadian remaja itu sudah terbentuk tidak boleh dibiarkan, disia-siakan, apalagi dihancurkan pribadi anak harus di perkuat ditumbuhkan dan dikembangkan dengan cara meningkatkan kualitas pemikiran (Aqliyah) dan kejiwaan (Nafsiyah) islamiyah pada anak. Dengan cara itu pendidikan pada anak akan meningkat terus.

Orang tua juga sangat berperan dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam pada anak-anaknya itu terbukti dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis dan orang tua pada umumnya mayoritas orang tua sudah melakukan peran untuk menanamkan nilai pendidikan islam pada anak remaja. Di Desa Pngguruan orang tua sangat berharap agar anak-anaknya menjadi generasi yang dapat dibanggakan, menjadi anak yang sholeh-sholeha memegang teguh agamanya, serta dapat menjalankan perintah Allah SWT dan takut kepada Allah SWT. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa mengamalkan pendidikan agama remaja dari pendidikan orang tua melalui sosialisasi dan ikut serta dalam kegiatan remaja mesjid dan selalu mengingatkan akan kewajiban sholat dan berperilaku baik sesama mahluk hidup serta penanaman nilai Pendidikan islam yang di berikan orang tua terhadap remaja penting sekali karena menyangkut masa depan anak remaja kelak.

Penutup

Peran orang tua dalam pendidikan agama islam remaja Desa Pngguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi sudah dilaksanakan dengan baik. Terbukti dari cara orang tua dalam mendidik remaja dari contoh kecil seperti selalu mengingatkan akan kewajiban sholat, menjalankan perintah Alla SWT, dan selalu menasehati agar berbuat baik terhadap sesama mahluk hidup. Tindakan yang dilakukan orang tua dalam pendidikan remaja cukup baik dalam membina anak mereka. Kendala yang dihadapi orang tua dalam melaksnakan pendidikan orang tua bahwa pengaruh dari teknologi atau handphone serta lingkungan sekitar mengakibatkan anak lupa akan kewajiban mereka dalam mengerjakan atau menjalankan tugas mereka sebagai anak, sehingga orang tua harus lebih sabar dalam membina, dan mengajak anak untuk menjalankan tugas mereka. Upaya yang dilakukan orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama remaja dengan memulai mengajarkan pendidikan agama dan membimbing pelaksanaan perintah agama, mengawasi tingkah laku anak dan menegur mereka apabila anak melupakan tugas mereka. Orang tua juga harus memberikan bimbingan dan mengembangkan pertumbuhan anak menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

Daftar Bacaan

- Abdullah Idi dan Sarafina Hd, *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Pranada Media Group, 2008
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Posdakarya, 2013

- Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008
- Ahmad Bahjad, *Mengenai Allah Risalah Baru Tentang Tauhid*, Bandung, Pustaka Hidayah, 2010
- Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta, Pustaka Amani, 2002
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung, Pustaka Setia, 2015
- Bahrudin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif islam*, Malang, UIN Malang Press, 2008
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2004
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta, Raja Grafindo, 2012
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004 hlm 113
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta, Amzah, 2015
- Muhammad Hatta, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Ghazali*, Jambi, Sulthan Thaha Press IAIN Jambi, 2010
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2005
- Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta, Referensi, 2013
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Tim Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Phonix, 2010
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012
- Zakiah Darajad, *Peranan Agama dalam Keadaan Mental*, Jakarta, PT Toko Gunung Agung, 2001
- Zuhairini, *Methodek Khusus Pendidikan Agama*, Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981